

SMART LIVING TECHNOLOGY DALAM KUALITAS KESEHATAN: STUDI KASUS JAKI

Gradus Amsianus Dungkal Ropan, Divio Muhamad Julian, Oliver Berkah Hulu, Ivan Darwawan
Universitas Padjadjaran

ARTICLE INFO

Received Desember 2024
Revised Desember 2024
Accepted Desember 2024
Available online Desember 2024

ellropan66@gmail.com,
joegoldluck@gmail.com,
Oliver20001@mail.unpad.ac.id,
ivan.darmawan@unpad.ac.id



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Advances in digital technology have had a significant impact on the health sector, especially in big cities such as Jakarta. One of the innovations developed by the DKI Jakarta Provincial Government is the JAKI (Jakarta Kini) application, a super app that offers a variety of digital health services. This study aims to evaluate the application of JAKI in the context of Smart Living Technology (SLT), with a focus on accessibility, service effectiveness, and its impact on public health awareness. Qualitative research methods with case studies are used to collect data through in-depth interviews, user satisfaction surveys, and analysis of annual reports. The results of the study show that JAKI has succeeded in improving the efficiency of health services, such as online queues and mental health consultations, as well as increasing public awareness about disease prevention. Despite the challenges related to digital literacy and demographic data collection, this application shows great potential to support Jakarta's public health in a more efficient and inclusive manner. JAKI can be a model for the implementation of digital health technology

in other cities, with further development in the healthcare sector.

Keywords: Health Services, Jakarta Kini (JAKI), Smart Living Technology (SLT), Digital Health Application

ABSTRAK

Kemajuan teknologi digital telah membawa dampak signifikan pada sektor kesehatan, terutama di kota-kota besar seperti Jakarta. Salah satu inovasi yang dikembangkan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta adalah aplikasi JAKI (Jakarta Kini), sebuah super app yang menawarkan berbagai layanan kesehatan digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan JAKI dalam konteks Smart Living Technology (SLT), dengan fokus pada aksesibilitas, efektivitas layanan, serta dampaknya terhadap kesadaran kesehatan masyarakat. Metode penelitian kualitatif dengan studi kasus digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, survei kepuasan pengguna, dan analisis laporan tahunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa JAKI berhasil meningkatkan efisiensi layanan kesehatan, seperti antrean online dan konsultasi kesehatan mental, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pencegahan penyakit. Meskipun ada tantangan terkait literasi digital dan pengumpulan data demografis, aplikasi ini menunjukkan potensi besar untuk mendukung kesehatan masyarakat Jakarta secara lebih efisien dan inklusif. JAKI dapat menjadi model bagi implementasi teknologi kesehatan digital di kota lainnya, dengan pengembangan lebih lanjut di sektor layanan kesehatan.

Kata Kunci : Layanan Kesehatan, Jakarta Kini (JAKI), Smart Living Technology (SLT), Aplikasi Kesehatan Digital

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital telah memberikan kontribusi signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor kesehatan. Teknologi ini membuka peluang besar untuk menciptakan layanan yang lebih efisien, mudah diakses, dan terintegrasi. Di Indonesia,

khususnya di Jakarta, tantangan dalam sektor kesehatan tetap menjadi perhatian utama. Beberapa permasalahan yang dihadapi meliputi antrean panjang di fasilitas kesehatan, terbatasnya akses masyarakat terhadap informasi kesehatan yang akurat, serta minimnya kesadaran masyarakat tentang pencegahan dan deteksi dini penyakit.

Antrean panjang di fasilitas kesehatan, seperti rumah sakit dan puskesmas, tidak hanya menyebabkan ketidaknyamanan bagi pasien tetapi juga menurunkan efisiensi layanan kesehatan. Masalah ini sering diperburuk oleh sistem administrasi manual yang tidak terintegrasi, sehingga pasien harus menghabiskan waktu lebih lama untuk mendapatkan layanan medis. Selain itu, akses informasi kesehatan yang terbatas menyebabkan masyarakat sulit mendapatkan data yang dibutuhkan untuk membuat keputusan yang tepat terkait kesehatan mereka.

Kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan dan deteksi dini penyakit juga masih rendah, terutama dalam konteks penyakit tidak menular (PTM) seperti diabetes, hipertensi, dan kanker. Padahal, upaya pencegahan melalui skrining risiko penyakit dan edukasi kesehatan dapat mengurangi beban kesehatan di tingkat masyarakat maupun pemerintah. Selain itu, isu kesehatan mental yang semakin meningkat memerlukan perhatian khusus, karena sering kali tidak tertangani akibat stigma sosial dan kurangnya akses ke layanan konsultasi yang mudah dan aman.

Menjawab tantangan tersebut, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menghadirkan JAKI (Jakarta Kini), sebuah super app yang dirancang untuk memberikan solusi digital terintegrasi. Sebagai platform berbasis teknologi digital, JAKI tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi antara pemerintah dan warga, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan masyarakat. Fitur-fitur kesehatan dalam JAKI, seperti antrean fasilitas kesehatan online, konsultasi kesehatan mental dengan Sahabat Jiwa, cek stok dan jadwal donor darah, hingga peringatan demam berdarah berbasis iklim, dirancang untuk mengatasi permasalahan yang ada sekaligus mendukung kesehatan masyarakat secara holistik.

Dengan pendekatan berbasis teknologi, JAKI memungkinkan masyarakat Jakarta untuk mengakses layanan kesehatan secara lebih efisien dan transparan. Platform ini juga memberikan edukasi kesehatan melalui fitur-fitur seperti skrining risiko penyakit dan pemantauan wabah. Hal ini diharapkan tidak hanya meningkatkan efisiensi sistem kesehatan, tetapi juga membangun kesadaran masyarakat untuk lebih peduli terhadap kesehatan diri dan lingkungan sekitar.

Melalui JAKI, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta berupaya mewujudkan visi kota pintar yang mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup warganya. Inisiatif ini sejalan dengan tren global dalam penerapan Smart Living Technology (SLT), yang mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat, efisien, dan nyaman. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan JAKI dalam konteks SLT, kelayakannya sebagai platform layanan kesehatan digital, serta dampaknya terhadap masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode studi kasus untuk menganalisis penerapan aplikasi Jakarta Kini (JAKI) sebagai layanan kesehatan digital. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan gambaran mendalam mengenai implementasi, kelayakan, dan dampak JAKI terhadap masyarakat Jakarta. Fokus utama penelitian adalah mengevaluasi aspek aksesibilitas, efektivitas layanan, serta kesadaran masyarakat terhadap kesehatan melalui fitur-fitur kesehatan yang disediakan oleh aplikasi tersebut.

Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui berbagai metode untuk memastikan kelengkapan dan validitas informasi. Pertama, dilakukan wawancara mendalam dengan berbagai pihak yang terlibat langsung dalam pengembangan dan penggunaan JAKI, yaitu pengguna aplikasi, pengembang, dan tenaga medis. Wawancara ini bertujuan untuk memahami pengalaman pengguna, tantangan teknis dalam pengembangan aplikasi, serta manfaat yang dirasakan oleh tenaga medis.

Kedua, analisis dilakukan terhadap laporan tahunan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang berkaitan dengan implementasi JAKI. Laporan ini memberikan data kuantitatif dan kualitatif mengenai tingkat adopsi aplikasi, jumlah pengguna aktif, dan evaluasi keberhasilan fitur kesehatan yang ada. Ketiga, survei kepuasan pengguna dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana aplikasi JAKI memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mengakses layanan kesehatan digital. Survei ini mencakup pertanyaan tentang kemudahan penggunaan aplikasi, kepuasan terhadap fitur kesehatan, dan dampaknya terhadap kesadaran kesehatan pengguna.

Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik deskriptif untuk mengevaluasi kelayakan dan dampak penerapan JAKI. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan tiga indikator utama: aksesibilitas, efektivitas layanan, dan kesadaran kesehatan masyarakat. Indikator aksesibilitas mencakup kemudahan penggunaan aplikasi, jangkauan wilayah, dan kompatibilitas perangkat. Efektivitas layanan dievaluasi berdasarkan kemampuan aplikasi dalam meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan, seperti antrean online dan konsultasi kesehatan mental. Sedangkan kesadaran kesehatan diukur melalui fitur-fitur edukasi seperti skrining risiko penyakit dan peringatan demam berdarah berbasis iklim.

Hasil analisis data dari berbagai sumber kemudian dibandingkan untuk mendapatkan kesimpulan yang komprehensif mengenai kontribusi JAKI terhadap peningkatan kualitas layanan kesehatan di Jakarta. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan rekomendasi yang relevan bagi pengembangan lebih lanjut aplikasi JAKI serta menjadi model bagi implementasi teknologi serupa di kota lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Smart Living Technology untuk Layanan Kesehatan

Konsep **Smart Living Technology (SLT)** merupakan pendekatan yang mengintegrasikan teknologi digital ke dalam berbagai aspek kehidupan untuk menciptakan efisiensi, kenyamanan, dan keberlanjutan. Dalam konteks layanan kesehatan, SLT berperan sebagai solusi untuk meningkatkan aksesibilitas, efektivitas, dan kualitas layanan, terutama di era urbanisasi dan digitalisasi yang semakin pesat. SLT memanfaatkan teknologi canggih seperti Internet of Things (IoT), big data, kecerdasan buatan (AI), serta platform berbasis aplikasi untuk menyederhanakan proses pelayanan kesehatan dan memberikan pengalaman yang lebih baik bagi pengguna.

Aplikasi JAKI, sebagai salah satu inisiatif Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, telah berhasil mengadopsi elemen-elemen SLT dalam menyediakan layanan kesehatan digital yang terintegrasi. Penerapan konsep ini diwujudkan melalui berbagai fitur unggulan yang dirancang untuk menjawab tantangan kesehatan di wilayah perkotaan. Berikut adalah beberapa implementasi utama SLT yang dihadirkan JAKI untuk mendukung layanan kesehatan:

1. Digital Queue System (Sistem Antrean Digital)

Salah satu tantangan utama di fasilitas kesehatan adalah antrean panjang yang sering kali membuang waktu masyarakat. Melalui fitur antrean online yang disediakan oleh JAKI, pengguna dapat mendaftarkan diri untuk layanan kesehatan tanpa perlu datang langsung ke

lokasi dan menunggu dalam antrean fisik. Sistem ini tidak hanya menghemat waktu, tetapi juga membantu mengurangi kepadatan di fasilitas kesehatan, yang sangat penting untuk mencegah penyebaran penyakit menular, terutama di masa pandemi.

2. Telemedicine (Konsultasi Kesehatan Mental secara Daring)

JAKI menghadirkan layanan **telemedicine** melalui kerja sama dengan program Sahabat Jiwa. Fitur ini memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan konsultasi kesehatan mental secara daring dengan tenaga medis profesional tanpa harus datang ke rumah sakit atau klinik. Telemedicine tidak hanya mempermudah akses terhadap layanan kesehatan mental, tetapi juga mendukung destigmatisasi isu kesehatan mental di masyarakat. Fitur ini sangat relevan mengingat peningkatan kebutuhan layanan kesehatan mental di era modern yang penuh tekanan.

3. Real-time Information (Informasi Kesehatan Secara Real-time)

SLT di JAKI juga diwujudkan melalui penyediaan data kesehatan yang bersifat real-time, seperti informasi stok darah di PMI, lokasi dan jadwal donor darah, serta data penyakit dan wabah berbasis lokasi. Misalnya, fitur peringatan demam berdarah berbasis iklim memberikan informasi kelembapan udara dan risiko penyebaran DBD di wilayah tertentu. Selain itu, pengguna juga dapat menemukan lokasi pemeriksaan HIV dan IMS terdekat melalui aplikasi ini. Semua informasi ini disajikan secara terintegrasi untuk membantu masyarakat membuat keputusan yang lebih cepat dan tepat dalam menjaga kesehatan.

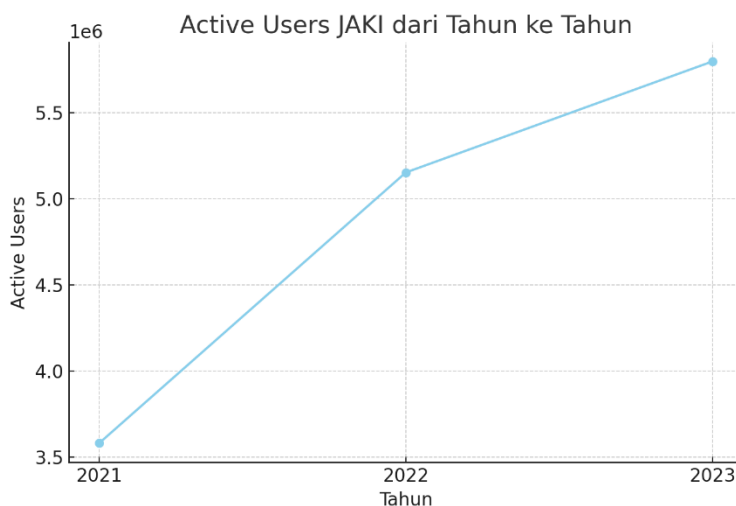
4. Skrining Risiko Penyakit Tidak Menular (PTM)

Melalui fitur skrining digital, JAKI memungkinkan masyarakat untuk memantau kesehatan mereka secara mandiri. Pengguna dapat mengisi formulir terkait gaya hidup dan riwayat kesehatan untuk mendapatkan informasi awal mengenai risiko penyakit seperti diabetes, hipertensi, dan gangguan jantung. Fitur ini tidak hanya membantu deteksi dini, tetapi juga mendorong kesadaran masyarakat untuk lebih proaktif dalam menjaga kesehatan mereka.

5. Data-driven Decision Making

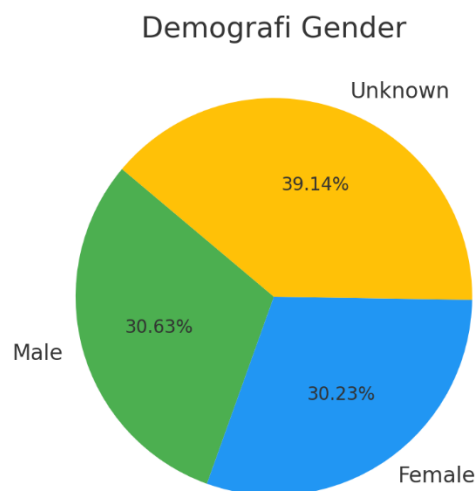
Konsep SLT juga mencakup penggunaan data besar (big data) untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis data. JAKI mengumpulkan data dari berbagai aktivitas pengguna, seperti pola antrean, lokasi yang sering dikunjungi, serta data kesehatan yang diinput oleh pengguna. Data ini dapat dimanfaatkan oleh pemerintah untuk memetakan kebutuhan kesehatan masyarakat, merancang kebijakan yang lebih efektif, dan mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien.

Profil Pengguna JAKI



Grafik pertumbuhan pengguna JAKI menunjukkan peningkatan signifikan jumlah pengguna aktif selama periode 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021, jumlah pengguna aktif tercatat sebanyak **3,582,092 pengguna**, kemudian melonjak hingga **5,154,221 pengguna** pada tahun 2022, mencerminkan peningkatan sebesar 44%. Pada tahun 2023, jumlah ini terus bertambah menjadi **5,799,103 pengguna**, meskipun dengan tingkat pertumbuhan yang melambat sebesar 12.5%. Peningkatan signifikan pada 2022 dapat dikaitkan dengan beberapa faktor, seperti penambahan fitur-fitur baru yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, termasuk layanan pelaporan masalah perkotaan, informasi banjir, dan vaksinasi COVID-19. Selain itu, peningkatan penetrasi internet di Jakarta serta kampanye promosi dari pemerintah DKI Jakarta, seperti kerja sama dengan komunitas lokal dan kampanye digital, turut mendorong adopsi aplikasi ini.

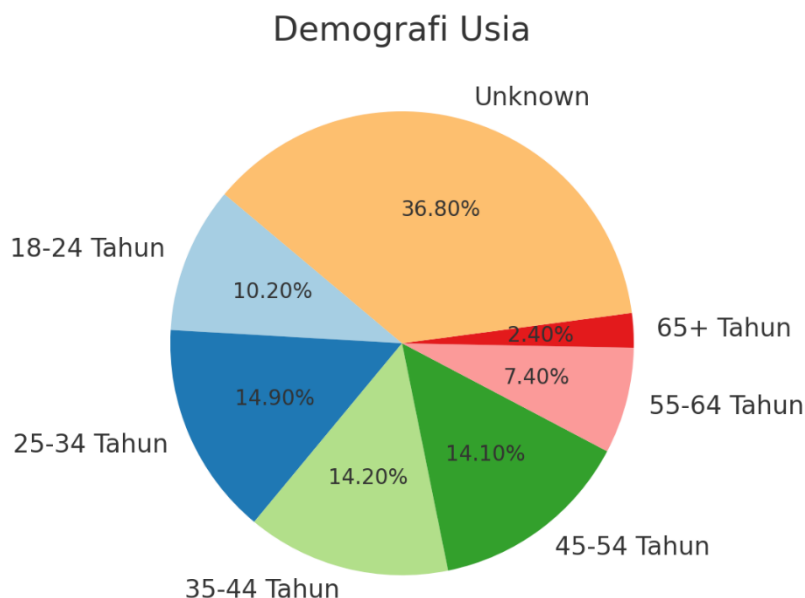
Namun, laju pertumbuhan pada 2023 sedikit melambat, yang mungkin disebabkan oleh tingkat saturasi di kalangan pengguna utama atau kurangnya inovasi besar yang mampu menarik pengguna baru. Meski demikian, tren peningkatan jumlah pengguna aktif tetap menunjukkan bahwa aplikasi JAKI telah menjadi elemen penting dalam kehidupan digital masyarakat Jakarta. Hal ini mencerminkan keberhasilan pemerintah DKI Jakarta dalam menghadirkan solusi digital yang relevan dan dibutuhkan warga.



Grafik kedua menunjukkan distribusi pengguna JAKI berdasarkan gender, dengan proporsi yang hampir setara antara laki-laki dan perempuan. Pengguna laki-laki tercatat sebesar **30.63%**, sedangkan perempuan sedikit lebih kecil, yaitu **30.23%**. Namun, data gender yang tidak diketahui mencapai angka signifikan, yaitu **39.14%**. Distribusi ini menunjukkan bahwa aplikasi JAKI memiliki daya tarik yang seimbang di antara pengguna laki-laki dan perempuan, yang mencerminkan bahwa fitur-fitur yang disediakan, seperti pelaporan masalah publik atau informasi layanan kota, dirancang untuk memenuhi kebutuhan seluruh warga tanpa bias terhadap kelompok tertentu.

Namun, tingginya persentase data pengguna dengan gender yang tidak diketahui menunjukkan adanya kendala dalam proses registrasi. Banyaknya pengguna yang tidak mencantumkan gender mereka bisa jadi disebabkan oleh kurangnya kewajiban untuk mengisi data ini atau sistem pendaftaran yang belum sepenuhnya memotivasi pengguna untuk memberikan informasi demografis mereka secara lengkap. Hal ini dapat menjadi peluang bagi pengembang aplikasi untuk meningkatkan sistem registrasi, misalnya dengan memperkenalkan formulir yang lebih intuitif atau menambahkan opsi yang lebih inklusif.

Kesetaraan distribusi gender ini juga menegaskan bahwa JAKI telah menjadi platform digital yang inklusif dan relevan bagi semua kalangan masyarakat. Hal ini penting untuk memastikan bahwa aplikasi terus berkembang sebagai alat layanan publik yang dapat diakses oleh seluruh warga Jakarta tanpa adanya hambatan demografis tertentu.



Grafik ketiga menunjukkan distribusi pengguna JAKI berdasarkan usia, dengan proporsi terbesar berasal dari kelompok usia produktif, yaitu **25-54 tahun**, yang mencakup gabungan **43.2%** dari total pengguna. Secara lebih rinci, kelompok usia 25-34 tahun menyumbang **14.9%**, diikuti oleh 35-44 tahun sebesar **14.2%**, dan 45-54 tahun sebesar **14.1%**. Kelompok usia muda (18-24 tahun) hanya mencakup **10.2%**, sedangkan pengguna usia lanjut (55-64 tahun) dan **65 tahun ke atas** masing-masing sebesar **7.4%** dan **2.4%**. Namun, data yang tidak diketahui mencapai angka yang signifikan, yaitu **36.8%**, mengindikasikan adanya tantangan dalam pengumpulan informasi demografi usia.

Dominasi kelompok usia produktif menunjukkan bahwa aplikasi ini sangat relevan bagi mereka yang sering memanfaatkan layanan digital, baik untuk pekerjaan, keluarga, maupun kebutuhan informasi lainnya. Namun, proporsi pengguna usia muda yang relatif kecil (18-24 tahun) mengindikasikan bahwa JAKI mungkin kurang populer di kalangan remaja dan mahasiswa. Hal ini bisa menjadi peluang bagi pengembang aplikasi untuk memperkenalkan fitur yang lebih menarik bagi generasi muda, seperti integrasi dengan media sosial atau program yang lebih interaktif. Sebaliknya, pengguna usia lanjut (55 tahun ke atas) yang hanya mencakup **9.8%** wajar terjadi, mengingat generasi ini mungkin lebih jarang menggunakan teknologi digital atau kurang familier dengan aplikasi berbasis internet.

Meski fokus utama JAKI saat ini tampaknya adalah kelompok usia produktif, untuk meningkatkan inklusivitas, pengembang dapat mempertimbangkan program edukasi atau pelatihan digital yang khusus ditujukan bagi kelompok usia lanjut. Selain itu, meningkatkan sistem registrasi untuk meminimalkan data yang tidak diketahui juga menjadi langkah penting agar aplikasi dapat mengoptimalkan pelayanan yang lebih personal dan sesuai kebutuhan tiap kelompok usia. Hal ini tidak hanya memperluas jangkauan pengguna tetapi juga memastikan bahwa aplikasi dapat memberikan manfaat yang merata bagi seluruh masyarakat Jakarta.

Kelayakan Penerapan JAKI sebagai Layanan Kesehatan Digital

Aplikasi **JAKI (Jakarta Kini)** memiliki potensi besar untuk diintegrasikan sebagai layanan kesehatan digital yang inklusif dan efektif bagi warga Jakarta. Berdasarkan data pertumbuhan pengguna, jumlah pengguna aktif terus meningkat dari tahun ke tahun, mencapai lebih dari 5,7 juta pengguna pada 2023. Basis pengguna yang besar ini menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap aplikasi JAKI, menjadikannya platform yang ideal untuk memperluas fungsionalitas ke layanan kesehatan. Distribusi demografi pengguna juga memperlihatkan proporsi gender yang hampir seimbang, di mana masing-masing sekitar 30% adalah laki-laki dan perempuan, sementara sisanya tidak teridentifikasi. Hal ini mengindikasikan bahwa aplikasi ini relevan dan dapat menjangkau berbagai kalangan masyarakat tanpa bias gender tertentu. Selain itu, mayoritas pengguna berada pada usia produktif (25-54 tahun), yang merupakan kelompok yang cenderung memanfaatkan layanan kesehatan secara aktif, baik untuk kebutuhan individu maupun keluarga.

Berdasarkan perhitungan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) 2023 sebesar 81,25 dalam Kategori Baik

Unsur	IKM	Nilai Interval Konversi	Mutu Pelayanan
Persyaratan	3.22	80.6	Baik
Biaya/Tarif	3.41	85.32	Baik
Waktu Penyelesaian	3.15	78.64	Baik
Kompetensi Pelaksana	3.25	81.13	Baik
Penanganan Pengaduan, Saran, Masukan	3.18	79.43	Baik
Perilaku Pelaksana	3.26	81.49	Baik
Sistem, Mekanisme, dan Prosedur	3.27	81.74	Baik
Sarana dan Prasarana	3.26	81.47	Baik
Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan	3.26	81.45	Baik
Total IKM	3.25	81.25	Baik

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) tahun 2023 menunjukkan total skor sebesar 81,25, yang termasuk dalam kategori "Baik." Penilaian ini mencakup beberapa unsur pelayanan, yaitu persyaratan, biaya/tarif, waktu penyelesaian, kompetensi pelaksana, penanganan pengaduan, perilaku pelaksana, sistem dan mekanisme, sarana dan prasarana, serta produk spesifik jenis pelayanan. Unsur **biaya/tarif** memperoleh skor tertinggi dengan nilai interval konversi 85,32, yang mencerminkan kepuasan masyarakat terhadap biaya layanan yang dianggap terjangkau dan sesuai. Sebaliknya, **waktu penyelesaian** memiliki nilai terendah, yaitu 78,64, meskipun tetap dalam kategori "Baik," menunjukkan perlunya peningkatan kecepatan dalam penyelesaian pelayanan.

Kompetensi pelaksana dan perilaku pelaksana juga mendapatkan skor yang cukup tinggi, masing-masing dengan nilai interval konversi 81,13 dan 81,49, menandakan bahwa masyarakat menilai tenaga pelaksana memiliki kemampuan dan sikap yang baik dalam memberikan pelayanan. Demikian pula, sistem, mekanisme, dan prosedur dinilai baik dengan nilai 81,74, menunjukkan efisiensi dan kejelasan dalam proses pelayanan. Meskipun secara keseluruhan nilai IKM berada dalam kategori "Baik," ada beberapa aspek seperti **persyaratan** dan **penanganan pengaduan** yang masih dapat ditingkatkan. Persyaratan memperoleh skor 80,6, sementara penanganan pengaduan berada pada nilai 79,43, mengindikasikan adanya ruang untuk memperbaiki transparansi, kejelasan, dan kecepatan dalam menanggapi masukan dari masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan keberhasilan penyedia layanan dalam memenuhi sebagian besar ekspektasi masyarakat, meskipun upaya peningkatan pada waktu

penyelesaian dan pengelolaan masukan akan lebih meningkatkan kepuasan pengguna di masa depan.

Sebagai aplikasi resmi pemerintah, JAKI sudah dikenal luas oleh masyarakat sebagai pusat layanan digital yang terpercaya. Hal ini memberikan legitimasi untuk menambahkan layanan kesehatan, seperti telemedicine, janji temu digital, manajemen rekam medis, dan pengingat vaksinasi. Integrasi ini juga dapat meningkatkan akses informasi kesehatan, mengurangi waktu tunggu di fasilitas kesehatan, dan memberikan solusi yang lebih terjangkau bagi masyarakat. Namun, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti tingginya persentase data pengguna yang tidak diketahui (gender: 39.14% dan usia: 36.8%) serta literasi digital yang masih rendah pada kelompok usia tua. Untuk mengatasi hal ini, pengembang JAKI dapat meningkatkan sistem registrasi untuk memperoleh data yang lebih lengkap, serta mengadakan program edukasi digital untuk membantu pengguna yang belum terbiasa dengan teknologi. (Subiyanto, 2024)

Privasi dan keamanan data menjadi aspek krusial dalam layanan kesehatan digital. Oleh karena itu, aplikasi JAKI harus menerapkan teknologi enkripsi dan kebijakan privasi yang ketat untuk melindungi informasi sensitif pengguna. Dengan pengembangan fitur yang tepat, JAKI dapat menyediakan layanan kesehatan digital yang inklusif, efisien, dan aman. Hal ini tidak hanya mendukung akses kesehatan masyarakat Jakarta tetapi juga mendorong gaya hidup sehat secara berkelanjutan. Kolaborasi dengan Dinas Kesehatan DKI Jakarta dan rumah sakit setempat dapat memperkuat implementasi ini, menjadikan JAKI sebagai pionir transformasi digital sektor kesehatan di tingkat pemerintah daerah.

Manfaat dan Dampak Terhadap Kualitas Kesehatan

Sebelum adanya JAKI (Jakarta Kini), banyak tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Terdapat 56 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dengan lebih dari 150 aplikasi yang tidak terintegrasi, mengakibatkan data yang tersebar dan tidak terstandarisasi. Hal ini menyulitkan akses informasi serta layanan publik. Selain itu, sistem pelaporan yang masih berbasis tradisional memakan waktu lebih dari satu hari, dan proses perizinan dapat memakan waktu hingga lebih dari 14 hari untuk disubmit, serta lebih dari 30 hari untuk mendapatkan persetujuan. Monitoring pun dilakukan dengan berkas fisik, yang menambah kompleksitas. Akses untuk cek pajak dilakukan secara offline, dan pendaftaran vaksinasi serta fasilitas kesehatan memerlukan waktu dan harus dilakukan secara langsung. Informasi tentang harga pangan di pasar dan jaringan internet juga sulit didapatkan, sementara informasi resmi serta jadwal kendaraan umum tersebar dan sulit diakses.

Dengan hadirnya JAKI, semuanya berubah menjadi lebih mudah dan efisien. JAKI memungkinkan akses berbagai layanan publik dalam satu aplikasi, serta integrasi data yang lebih terstandarisasi. Sistem pelaporan kini berbasis online dan geo-tagging, yang memungkinkan pelaporan dilakukan dengan cepat, hanya memerlukan 2-3 menit. Proses pengajuan perizinan pun menjadi lebih cepat, hanya memakan waktu kurang dari satu hari untuk submit dan kurang dari tiga hari untuk mendapatkan persetujuan. Monitoring kini dilakukan secara online, dan cek pajak bisa dilakukan melalui sistem online yang mudah. Pendaftaran vaksinasi dan fasilitas kesehatan juga menjadi lebih cepat dengan sistem online. Informasi harga pangan di pasar dapat diakses secara online, serta adanya fasilitas Wi-Fi publik gratis yang memudahkan masyarakat. Selain itu, informasi resmi dan jadwal kendaraan umum kini tersedia secara terintegrasi dan lebih mudah diakses oleh masyarakat.

KESIMPULAN

Kemajuan teknologi digital, terutama melalui aplikasi JAKI (Jakarta Kini), memiliki potensi besar dalam meningkatkan layanan kesehatan di Jakarta. Teknologi ini menawarkan



solusi terhadap masalah utama dalam sektor kesehatan, seperti antrean panjang, akses terbatas terhadap informasi kesehatan, serta rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pencegahan dan deteksi dini penyakit. Dengan fitur-fitur seperti antrean digital, konsultasi kesehatan mental, dan skrining risiko penyakit, JAKI berperan penting dalam menyediakan akses layanan kesehatan yang lebih efisien dan mudah diakses.

Penggunaan teknologi dalam JAKI sejalan dengan konsep Smart Living Technology (SLT), yang bertujuan untuk menciptakan kota yang lebih cerdas dan efisien. Aplikasi ini tidak hanya membantu masyarakat dalam mengakses layanan kesehatan secara lebih cepat dan transparan, tetapi juga berfungsi sebagai platform edukasi kesehatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan penyakit.

Namun, meskipun aplikasi ini telah berhasil meningkatkan jumlah pengguna dan menyediakan layanan yang dibutuhkan, tantangan seperti data pengguna yang tidak lengkap (misalnya, informasi gender dan usia) serta rendahnya literasi digital di kalangan kelompok usia lanjut perlu diatasi. Keamanan dan privasi data juga merupakan aspek yang harus dijaga untuk menjaga kepercayaan pengguna.

Secara keseluruhan, JAKI berpotensi untuk memperbaiki kualitas layanan kesehatan digital di Jakarta, mendukung pembangunan kota pintar, dan memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat melalui layanan yang lebih inklusif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Subiyanto, R. F., Guffari, M. A., Saputra, A. A., & Nurdin, N. (2024). Mengkaji Dampak Implementasi Aplikasi JAKI Terhadap Aksesibilitas Pelayanan Publik di Kota Jakarta. *Indonesian Journal of Social Development*, 1(4), 14-14.
- Ramadhania, A., & Sutisna, J. (2023). Penerapan E-Government Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Melalui Aplikasi Jakarta Kini (Jaki) dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Tahun 2022. *NeoRespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 29-48.
- Pratiwi, A. D. R. (2021). Transformasi Tata Kelola Pelayanan Publik di Tengah Pandemi COVID-19: Kasus Penerapan Aplikasi JAKI di Provinsi DKI Jakarta. *Konferensi Nasional Ilmu Administrasi*, 5(1), 233-238.
- Ammas, M. A. M., Alfianshah, A. F., Tarigan, A. E., Gunawan, A., & Idham, M. F. A. (2023). Transformasi Pelayanan Publik Melalui E-Government (Studi Kasus Implementasi Aplikasi Jaki). *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 2(2), 140-14